



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTs.S SUBULUSSALAM
SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

ZULAINA SYAHRA NASUTION

NIM. 12 310 0169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KOMPETENSI MANAJERIAL GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTs.S SUBULUSSALAM
SAYURMAINCATKECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**ZULAINA SYAHRA NASUTION
NIM. 12 310 0169**

PEMBIMBING I

**M. Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004**

PEMBIMBING II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n. **Zulaina Syahra Nasution**
Lampiran : 6 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 30 Mei 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

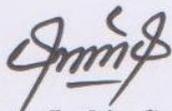
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Zulaina Syahra Nasution** yang berjudul **"Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwaskrripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULAINA SYAHRA NASUTION
Nim : 12 310 0169
Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4
JudulSkripsi : **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN
HADITS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
DI MTs.S SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Mei 2017
Pembuat Pernyataan,



**ZULAINA SYAHRA NASUTION
NIM. 12 310 0169**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulaina Syahra Nasution
NIM : 12 310 0169
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTs.S SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 30 Mei 2017
Saya yang menyatakan



ZULAINA SYAHRA NASUTION
NIM. 12 310 0169

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA**

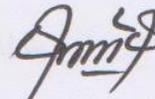
NAMA : ZULAINA SYAHRA NASUTION
NIM : 12 310 0169
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTs.S SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

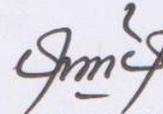


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota Penguji



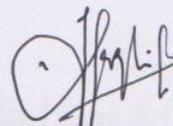
1. Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



3. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



4. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Dilaksanakan : Padangsidempuan
Di : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Waktu : 30 Mei 2017/09.00 Wib s.d selesai
Hasil/Nilai : 75,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTs.S
SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : **Zulaina Syahra Nasution**
Nim : **12 310 0169**
Fakultas/jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 12 Juni 2017

1 Dekan



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Zulaina Syahra Nasution
Nim : 12 310 0169
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dalam
Mengelola Pembelajaran Di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat
Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran. Hal ini terlihat ketika mengajar, yaitu adanya salah satu guru yang masih kurang kompetensinya sebagai seorang pendidik yaitu memberikan motivasi kepada siswa, melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran serta tidak bisa menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada guru-guru Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah dan siswa MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini adalah kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat tergolong sedang kompetensinya. Hal ini dilihat dari kemampuan bapak Ali Hanafiah dalam mengelola pembelajaran. Akan tetapi masih ada keterampilan mengelola kelas yang belum dikuasai oleh bapak Ali Hanafiah, yaitu saat ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, bapak tersebut tidak mampu memberikan sikap tanggap terhadap siswa, melainkan hanya memberikan motivasi. Kemudian dilihat dari ibu Juni Andriani masih kurang kompetensinya, hal ini dilihat dari kemampuannya mengelola pembelajaran yaitu dalam penggunaan media ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ibu tersebut tidak sering menggunakan media tersebut. Sehingga banyak siswa yang tidak mengenali tajwid dalam Ayat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunianya dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rosulullah Muhammad Saw yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis. Akan tetapi atas berkah dan inayah Allah SWT , dan berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing II yang tidak pernah bosan untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan , wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Kepala MTs.S Subulussalam Sayurmaincat, Bapak/Ibu guru yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Khoiruddin Nasution, dan Ibunda tersayang Afrida Yulina Lubis yang telah menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi yang berarti, baik moral maupun materil dalam setiap langkah hidupku. Mereka adalah orang tua yang yang terbaik dan yang sangat aku banggakan. Serta abang, kakak-kakak dan adinda tersayang (Yulina Marliani, Mhd Bajora, Alhaijun Munthe, Zulhaida Marni, Nursyamsiah, Zahrona, Abdul Rozak, Ummi Arfah, Rif'atul Hilma), dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada teman-teman (Ainun, Erliani, Elva, Melan Lubis, Jurnaidah, Rodimah, Ita Erpina, Latifah Hannum, Khusnul, Nurhabibah Pane, Anna, Novi) dan teman-teman jurusan PAI-4 angkatan 2012 dan teman lain-lain terima kasih atas do'a dan dukungan kalian. Adek-adek ku fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan teman-teman kos Gapuk, yang telah

menciptakan keceriaan, kebersamaan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, yakni banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, 30 Mei 2017
Penulis

ZULAINA SYAHRA NASUTION
NIM: 12 310 0169

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Istilah.....	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Kompetensi Guru	10
1. Pengertian Kompetensi	10
2. Pengertian Guru	11
B. Pengertian Al-Qur'an Hadits	16
1. Pengertian Al-Qur'an	16
2. Pengertian Hadits	17
C. Macam-macam Kompetensi Guru	17
D. Aspek-aspek Kompetensi Guru	19
E. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pembentukan Kemampuan Manajerial Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran	28
1. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru	32
2. Keterampilan Mengelola Kelas	34
F. Kajian Penelitian Terdahulu	38
G. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	48
A. Profil MTs.S Subulussalam Sayurmaincat	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs.S Subulussalam Sayurmaincat	48
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs.S Subulussalam Sayurmaincat...	49
3. Keadaan Guru.....	50
4. Keadaan Siswa	52
5. Sarana dan Prasarana.....	52
B. Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran.....	54
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran	75
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	79
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang mengecap pendidikan, sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala mereka sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang tidak membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan diturunkan secara turun temurun dari dulu sampai sekarang yang semakin hari semakin berkembang dan maju.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.¹

Dewasa ini pendidikan berkembang semakin pesat dan semakin kompleks, persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, akan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas tujuan pendidikan yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga

1. ¹ Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1906), hlm.

pendidik yang paling banyak berhubungan langsung dengan peserta didik seharusnya mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa: “Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya”.²

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Guru adalah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik, maka tanpa adanya peranan guru kegiatan belajar-mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Seorang guru seharusnya memiliki kompetensi yang baik. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat, penuh dengan masalah, dan penuh tanggung jawab. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 33.

seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan tugasnya.

Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan sangat sulit, terutama sekali untuk mata pelajaran Al -Qur'an Hadits yang memfokuskan pada pemahaman tentang baca tulis Al-Quran dan Hadits secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran, merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru adalah merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya.

Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, fasilitas pendukung pembelajaran dan training keguruan yang pernah diikuti.

Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan

menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut, “kompetensi dalam proses intraksi belajar-mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.³

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Sewaktu penulis mengadakan pengamatan awal di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yang merupakan satu lembaga pendidikan di bawah anggaran dan naungan Kementerian Agama. Penulis melihat adanya kelemahan bagi guru dalam hal kompetensi mengajar. Hal ini terlihat ketika menggajar, adanya sebagian guru yang lemah kompetensinya sebagai seorang pendidik seperti mengabaikan pemberian motivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dalam memberikan kesimpulan sehingga banyak siswa yang passif dan tidak bisa menguasai pelajaran, padahal seharusnya seorang guru harus memiliki dan menggunakan kompetensinya secara baik dalam proses belajar-mengajar khususnya bagi guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Maka, mengingat pentingnya peningkatan kompetensi paedagogik guru Al-Qur’an Hadits. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Dalam usaha ini

³ *Ibid.*, hlm. 34.

banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul **“Kompetensi Paedagogik Al-Qur’an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi paedagogik guru Al-Qur’an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru Al-Qur’an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ?

C. Fokus Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah

ialah tentang kemampuan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru itu harus mampu menciptakan kondisi ruangan yang nyaman dan menyenangkan, serta siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru juga harus bisa menciptaka proses belajar-mengajar yang efektif dan efesien agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali imformasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajan di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajan di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajan di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan nanti berguna untuk:

1. Sebagai bahan imformasi untuk berbagai pihak, khususnya di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan pemerintah.

2. Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan pendidikan di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Memperkaya perbendaharaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah yaitu:

1. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di syaratkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung-jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai satu tujuan.⁴

Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola kelas, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas dan menjadikan siswa/siswi aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, fasilitas pendukung pembelajaran, dan training keguruan. Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi mengajar seorang guru tersebut harus mampu menciptakan suasana ruangan belajar yang efektif,

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 145.

efesien, dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

2. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karna itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.⁵
 3. Al-Qur'an Hadits merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).
 4. Mengelola pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dijalankan melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran.⁶
- Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kompetensi seorang guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, efesien, menarik minat dan perhatian siswa serta bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an Hadits tersebut dalam akademisnya di MTs.S Sibulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

⁵ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 33.

⁶ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 34-35.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Merupakan Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II: Mengemukakan Kajian Pustaka yang meliputi, Pengertian kompetensi guru, pengertian Al-Qur'an Hadits, macam-macam kompetensi guru, aspek-aspek kompetensi guru, faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi penelitian yang di dalamnya berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian yang di dalamnya berisikan profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, kemampuan manajerial guru Al-Qur'an hadits dalam mengelola pembelajaran di kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajerial guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran, diskusi hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang.¹ Seseorang dinyatakan berkompotensi dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi prihal yang tidak tampak.²

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek tidak saja terkait dengan fisik dan mental.³

¹Djama'an Satori, Sunaryo Kardinata, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 21.

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 61.

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm. 27.

2. Pengertian Guru

Adapun pengertian Guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Guru juga salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai komponen penting dalam pengajaran maka guru harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap

⁴ Departemen Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 6.

menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.⁵

Setelah membahas tentang teori kompetensi di atas, selanjutnya apa yang disebut dengan kompetensi guru? Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru, selain itu juga, penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

Dapat diidentifikasi beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional:

1. Mampu Mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.⁶

Tanggungjawab adalah suatu sikap mutlak yang harus ada dalam diri seorang pendidik. Seorang pendidik harus memiliki tanggungjawab yang besar dan harus bisa bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pendidik juga harus mampu

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 18.

melaksanakan peran dan fungsinya dalam kondisi belajar-mengajar, agar mudah mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik.

Karakteristik tersebut dapat dideskripsikan dan dijabarkan, sebagai berikut:

a. Tanggungjawab guru

Setiap guru harus memiliki persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai guru.

Tanggungjawab guru dapat dijabarkan dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, sebagai berikut:

- 1) Tanggugjawab moral bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah.
- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan.⁷

Sebagai seorang guru itu harus memiliki tanggung jawab yang sangat besar di dalam pendidikan. Hal ini merupakan salah satu kriteria seorang guru yang merupakan suatu persyaratan yang semestinya dimiliki seorang pendidik, yang di dalamnya meliputi tanggungjawab moral, dalam bidang pendidikan, bidang kemasyarakatan dan bidang keilmuan. Jika seorang

⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

pendidik tidak memiliki kriteria tersebut maka tidak akan tercapai kompetensi seorang guru.

b. Peran dan fungsi guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah antara peran dan fungsi guru tersebut adalah:

- 1) Korektor: guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- 2) Inspirator: Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- 3) Informator: Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 4) Organisator: Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, penyusunan tata tertib sekolah, penyusunan kalender akademik, dan sebagainya.
- 5) Motivator: Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 6) Inisiator: Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator: Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- 8) Pembimbing: Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- 9) Demonstrator: Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha membantu, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- 10) Pengelola kelas: Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.
- 11) Mediator: Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- 12) Supervisor: Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

- 13) Evaluator: Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah peran dan fungsi seorang pendidik itu sangat berpengaruh. Karna pendidik itu sangat berperan dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun perannya adalah sebagai seorang pendidik dia harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang benar di antara anak didik, harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan teknologi yang ada pada saat ini, harus mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak didik agar memudahkan proses belajar. Harus bisa berperan dalam membimbing anak didik itu dalam hal kegiatan apapun baik ia dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarso menuntut dirinya sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

- a. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b. Bahan ajar yang diajarkan.
- c. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g. Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin untuk kelancaran proses pendidikan.⁹

⁸ *Ibid.*, hlm. 43-48.

⁹ Soediarso, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1993), hlm. 60-61.

Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Semua hal yang disebutkan di atas merupakan hal-hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan bentuk pendidikan yang bermutu. Produk yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung, pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat melalui dampak pengiring, yakni dimasyarakat. Sebab diantara yang berpengaruh pada pendidikan antara lain adalah komponen input, proses, dan keluaran pendidikan serta berbagai sistem lain yang berkembang dimasyarakat.

B. Pengertian Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa, kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Sedangkan menurut istilah adalah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Sabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.

2. Pengertian Hadits

Secara harfiah hadits berarti, ”komunikasi”, ”kisah” (baik masa lampau ataupun kontemporer, ”percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Bila digunakan sebagai kata sifat, hadits berarti ”baru”. Dalam Al-Qur’an, kata ini digunakan sebanyak 23 kali. Secara istilah, menurut ulama ahli hadits berarti ”segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW”, sementara itu, menurut para ahli usul fikih, hadits adalah ”segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara’¹⁰.

Jadi dapat disimpulkan pengertian Al-Qur’an Hadits adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi yang terahir dan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa ucapan, perbuatan ataupun takrir.

C. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.¹¹ Perilaku disini bukan hanya merujuk pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak.

¹⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 35.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 67.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

1. Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi ini adalah kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, disini meliputi beberapa bagian, yaitu: cara mengajar, belajar dan tingkah laku individu, bimbingan dan penyuluhan dikelas, menilai hasil belajar siswa, kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2. Kompetensi bidang sikap

Kompetensi ini adalah kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Hal ini meliputi menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap mata pelajaran sesama teman, kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3. Kompetensi prilaku

Kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dari prilaku, hal ini meliputi beberapa hal, yaitu: keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, pengajaran bergaul, berkomunikasi, melaksanakan administarsi kelas, dan lain sebagainya.¹²

Perbedaan antara kompetensi kognitif dengan kompetensi ini adalah aspek teori atau pengetahuannya. Pada kompetensi ini yang ditampilkan adalah praktek dan keterampilan melaksanakannya. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 78-79.

memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal-hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar, yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

D. Aspek- aspek Kompetensi Guru

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹³

Apabila dilihat dari segi seorang guru maka guru berperan sebagai:

¹³ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Larispa, 2015), hlm. 21.

- a. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa, guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku.
- b. Orang tua, yaitu yang mewakili orangtua murid di sekolah dalam pendidikan sesudah keluarga sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orangtua bagi siswa-siswanya.
- c. Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.¹⁴

Berdasarkan kompetensi kepribadian di atas guru harus berusaha menjadikan dirinya sebagai guru teladan bagi siswa, yaitu bisa menjadi contoh yang baik, disiplin, dan aktif. Sebagai seorang guru di sekolah bukan hanya sebagai pendidik, tetapi berperan sebagai orang tua dengan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa jika melakukan kesalahan, seorang guru juga perlu belajar, tidak hanya sebagai pengajar saja, serta mampu mengajarkan ilmu-ilmu yang baru, seperti perkembangan ilmu yang ada pada saat ini.

Guru merupakan suatu teladan yang baik untuk seorang anak didik, baik dalam norma-norma tingkah laku yang dilakukannya. Berperan juga sebagai orang tua di sekolah yang mendidik, mengajari, dan menasehati anak sebagai pengganti orang tua di rumah. Dia secara terus menerus menggali ilmu agar ilmu yang diajarkan akan semakin berkembang dan semakin mantap untuk diajarkan kepada peserta didik. Dan guru juga harus mampu

¹⁴ Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 77.

menciptakan kondisi yang nyaman, agar anak didik merasa tenang, aman dan puas dengan keadaan di sekolah.

Selain dari uraian di atas Moh. Uzer Usman juga mengemukakan bahwa kemampuan pribadi meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian
 - a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara pancasila.
 - c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan sebagai jabatan guru.
- 2) Berintraksi dan berkomunikasi
 - a. Berintraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
 - b. Berintraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
 - a. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - b. Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus.
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah
 - a. Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - b. Melaksanakan administrasi sekolah
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
 - a. Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - b. Melaksanakan penelitian sederhana.¹⁵

Dari uraian-uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa seorang guru yang mantap kompetensi kepribadiannya maka akan mantaplah kompetensi paedagogiknya.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mematuhi segala norma-norma yang berlaku

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 16-17.

dalam masyarakat serta mampu mempertanggungjawabkan profesinya sebagai guru. Seorang guru mampu berinteraksi dengan teman sejawat, tidak memiliki sifat cemburu, saling membantu, mempunyai kerja sama yang baik dengan teman sejawat. Mampu berinteraksi dengan masyarakat serta menanamkan nilai-nilai pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, misalnya siswa yang malas belajar kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus, misalnya siswa yang memiliki keahlian dalam satu bidang studi, guru harus membimbing agar siswa tersebut berminat untuk mengembangkan bakatnya.

2. Kompetensi Paedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus.

- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Hal ini perhatian yang serius, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh berbagai masyarakat, dinilai kurang dari aspek pedagogis, sehingga sekolah nampak mekanis dan peserta didik cenderung kerdil karena tidak memiliki dunianya sendiri.

E. Mulyasa yang dikutip dari Freire mengenalkan beberapa karakteristik yaitu:

- a. Guru mengajar, peserta didik diajar.
- b. Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tahu apa-apa.
- c. Guru disiplin, peserta didik disiplinkan.
- d. Guru bercerita, peserta didik mendengarkan.
- e. Guru memilih dan melaksanakan pilihannya, peserta didik menyetujuinya.
- f. Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.
- g. Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
- h. Guru mencampuradukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jawabannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.
- i. Guru adalah subjek dalam proses peserta didik adalah objeknya.¹⁷

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 75.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 78-80.

Guru adalah seorang pendidik yang berkualitas baik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh seorang guru. Dari tidak tahu menjadi tahu, yang disiplin menjadi disiplin, guru yang menjelaskan sedangkan anak didiknya mendengarkan apa yang telah dijelaskan.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sedikitnya ada 4 hal yang harus dipahami guru dan peserta didiknya yaitu:

- a. Tingkat kecerdasan.
- b. Kreativitas.
- c. Cacat fisik.
- d. Perkembangan kognitif.¹⁸

3) Perancangan pembelajaran

Hal ini sedikitnya mencakup 3 kegiatan, yaitu:

- a. Identifikasi kebutuhan
Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus ditulis untuk mencapai tujuan.
- b. Identifikasi kompetensi
Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran dan memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran.
- c. Penyusunan program pembelajaran
Hal ini akan bermuara pada rencana pelaksanaan (RPP).¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 82.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 90.

4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan realitas. Dalam pembelajaran, tugas guru paling utama adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik umumnya pembelajaran mencakup 3 hal: Pretes, proses dan post test.²⁰

5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, dan guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

6) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a. Penilaian kelas.
- b. Tes kemampuan dasar.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.
- d. Penilaian program.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

²¹ *Ibid.*, hlm. 102

7) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Pengajaran dan remedial.
- c. pendidikan.²²

3. Kompetensi Profesional

Dalam standart Nasional Pendidikan, Yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.²³

a) Ruang lingkup kompetensi profesional

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Memahami jenis materi pembelajaran

Hal ini sedikitnya mencakup yaitu:

1. Validitas
2. Keberartian.
3. Relevansi.
4. Kemenarikan.

²² *Ibid.*

²³ Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 28.

5. Kepuasan.²⁴

4. Kompetensi Sosial

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.²⁵

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- a) Menguasai bahan meliputi:
 1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 2. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b) Mengelola program belajar-mengajar, meliputi:
 1. Merumuskan tujuan instruksional.
 2. Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
 3. Melaksanakan program belajar-mengajar.
 4. Mengetahui kemampuan anak didik.
- c) Mengelola kelas, meliputi:
 1. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
 2. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- d) Menggunakan media atau sumber meliputi:
 1. Mengetahui, memilih dan menggunakan media.
 2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
 3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
 4. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f) Mengelola intraksi-intraksi belajar-mengajar.

²⁴ E Mulyasa, *Op.Cit.* hlm. 110.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 113.

- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h) Mengetahui fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik itu harus memiliki kemampuan yang profesional, agar tercipta suasana pembelajaran yang baik. Pendidik juga harus bisa menguasai bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum di sekolah, mampu mengatur program belajar mengajar, mengelola kelas yaitu mengatur suasana ruangan kelas untuk proses pembelajaran, mampu menggunakan media yang diperlukan, memanfaatkan perpustakaan yang disediakan oleh sekolah, serta bisa menguasai landasan-landasan pendidikan dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajarannya.

E. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pembentukan Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai, guru adalah mengajar dan mendidik sekaligus. Dalam kaitan ini perlu disadari bahwa pada setiap mata pelajaran yang diajarkan harus membawa misi pendidikan dan kejujuran. Tugas guru agama disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut.

²⁶ M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), hlm. 37-38.

Khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena Al-Qur'an Hadits merupakan sumber ajaran Islam itu sendiri.²⁷

Pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh guru, sistem dan lingkungan masyarakat serta keluarga. Guru agama merupakan salah satu komponen dengan kemampuan dan keterbatasan yang sering dimintai tanggung jawab berlebihan dan tidak profesional. Menurut Zakiah Drajat, sebagaimana yang dikutip oleh Marwan “setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian”. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh murid-muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus menyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diteladani, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar-mengajar.²⁸

Sehebat-hebatnya kurikulum, ditangan gurulah yang banyak mewarnai proses pembelajaran sebuah mata pelajaran, termasuk PAI MTs yang meliputi: al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih serta tarikh dan kebudayaan Islam. Kekayaan metodologi dan kreativitas menjadi niscaya bagi seorang guru, selain

²⁷ Marwan, *Bunga Rampai (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,1999),hlm. 21.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

keteladanan moral dan kepribadian guru apalagi guru PAI (Al-Qur'an Hadits) menjadi representatif moralitas keagamaan yang diajarkannya. Sedikit atau banyak guru agama sering dijadikan acuan moral kepribadian bagi siswa dan guru-guru yang lain.

Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses perkumulan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa sadar atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang kreatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar Al-Qur'an Hadits.

Guru perlu membuat keterbukaan komunikasi dengan siswanya. Sebelum pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai pada tahun ajaran baru, seyogyanya guru melakukan kontrak belajar dengan siswa. Guru memosisikan cara pandang bersama terhadap aktivitas di kelas sebagai relasi dan komunikasi di kelas adalah saling belajar. Kontrak belajar ini meliputi kenalan. Arah harapan dan pendapat atas pelajaran, Al-Qur'an Hadits serta membangun kesempatan dan kesepahaman kolektif antara guru dan siswa.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya:

- a) Belajar dari pengalaman mengajar.
- b) Rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang.
- c) Adanya tanggungjawab terhadap tugasnya.
- d) Guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.²⁹

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan bukan dengan belajar saja, akan tetapi komunikasi antara pendidik dan anak didik sangat diperlukan, agar anak didik tidak merasa bosan, takut, dan canggung dengan guru tersebut. Kondisi ini tidak muncul secara langsung, akan tetapi membutuhkan proses yaitu seorang pendidik itu harus belajar dari pengalaman bagaimana karakter anak didik agar nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus bisa menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayangnya yang mendalam terhadap anak didiknya agar menjadi yang lebih baik lagi kedepan, harus memiliki tanggungjawab yang penuh terhadap tugas-tugasnya, dan semakin giat belajar untuk meningkatkan keahlian yang bersangkutan dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik.

²⁹ Salah, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Kemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 135.

1. Faktor-faktor mempengaruhi kompetensi guru

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru antara lain:

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Latar belakang pendidikan ini meliputi pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan yang berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Seorang guru harus menempuh pendidikan formal ini sampai pada pendidikan tinggi.

Kesesuaian antara latar belakang pendidikan yang ditempuh guru dengan bidang tugasnya akan mempengaruhi kompetensi guru itu sendiri. Guru dengan latar belakang keguruan akan lebih berkompeten dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai guru, karena telah memiliki bekal teori sebagai pendukung pengabdianannya, selain itu juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Seorang guru dikatakan professional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu latar belakang pendidikan dan penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain. Dengan demikian seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru yang mengajar di SMP atau sederajat, harus berpendidikan minimal (S1) serta memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik, tidak mengarah dan suatu yang mengandung kekuatan. Pengalaman bagi seorang guru sangatlah berharga. Dikarenakan pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan disemua lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak didasari dengan pengalaman. Mengajar bukanlah sekedar ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi mengajar sebagai suatu keterampilan.

Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktivitas dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya dan hal itu yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar serta efektif dan efisien.³⁰

c. Fasilitas pendukung pembelajaran

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, sebagai alat peraga, sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak pernah dilupakan. Jadi, kelengkapan fasilitas atau sarana dan prasarana pengajaran merupakan faktor terpenting dalam menunjang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 185.

Jika fasilitas atau sarana penunjang pengajaran kurang memadai tentunya mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak begitu maksimal.³¹

2. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk dengan hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam kondisi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.

a. Prinsip penggunaan

1. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat dari bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.

2. Tantangan

Yaitu penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

³¹ *Ibid.*, hlm. 190.

3. Bervariasi
Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan
Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif.
5. Penekanan dalam hal-hal positif
Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.
6. Penanaman disiplin diri
Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.³²

Seorang guru yang memiliki kompetensi yaitu guru tersebut harus mampu mengelola kelasnya, serta mampu menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman, menyenangkan dan efektif. Guru juga harus bisa menetapkan prinsip dalam dirinya, dimana seorang guru harus bisa menciptakan kehangatan dan keantusias, tantangan, menggunakan alat atau media yang bervariasi, keluwesan guru untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan hal-hal yang positif dalam mengajar dan penanaman disiplin diri yaitu guru harus bisa menanamkan sikap disiplin kepada dirinya agar siswa juga disiplin dalam proses belajar-mengajar.

³² Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.* hlm. 97-98.

b. Komponen keterampilan

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

a) Menunjukkan sikap tanggap

Yaitu tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti berikut:

1. Memandang secara seksama.
2. Gerak mendekati.
3. Memberikan pernyataan.
4. Memberi reaksi terhadap gangguan ketakacuhan siswa.

b) Memberi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

c) Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.

d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

e) Menegur

Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru menegurnya dengan baik.

f) Memberi penguatan

Yaitu guru dapat memberi penguatan kepada siswa yang mengganggu, yaitu dengan jalan “menangkap” siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya. Kemudian guru juga dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial mengembalikan kondisi belajar yang optimal respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan. Bukanlah kesalahan guru profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap problema siswa di dalam kelas.

Namun, pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi tersebut adalah :

- a) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

- b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:

1. Memperlancar tugas-tugas: mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
2. Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok: memelihara dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul.

- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.³³

Keterampilan yang harus dicapai seorang guru agar tercipta situasi ruangan belajar yang optimal adalah guru harus mampu memperhatikan siswanya, apakah para siswa itu memperhatikan dan terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran yang telah di ajarkan. Seorang guru juga harus bisa memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, serta memberikan penguatan terhadap siswanya. Jika seorang guru mampu

³³ *Ibid.*, hlm. 98-100.

menguasai seluruh keterampilan mengajar dalam mengelola kelas, akan terciptalah suasana ruangan belajar yang efektif.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Saddam Husein, *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar MTs Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs Pondok Pesantren Al-Azhar BI'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Dikategorikan baik, yakni mencapai 70,82%. Penelitian Saddam Husein di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada variabelnya yang sama-sama meneliti kompetensi paedagogik, sedangkan perbedaannya penelitian Saddam menggunakan pendekatan kuantitatif.
2. Purba Saleh Pohan, *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang ilmu mendidik, sebagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, cara menyampaikan materi, pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran. Ini

dilihat dari tenaga pendidiknya yang sebagian besar berasal dari alumni pesantren itu sendiri, sebagian lagi guru-guru yang berasal dari latar belakang pendidikan umum. Masalah lain yang dihadapi oleh santri dalam proses pembelajaran adalah tidak tersedianya perpustakaan sebagai salah satu pendukung metode pembelajaran. Selain masalah sarana dan prasarana masalah lain yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Falah adalah masalah motivasi atau minat siswa yang rendah untuk belajar. Kemudian upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi problematika kompetensi guru pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur. Memberikan kesempatan kepada guru pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan keperguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Islam dan dibiayai pesantren. Penelitian Purba Saleh Pohan diatas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada variabelnya yang sama-sama meneliti kompetensi.

G. Kerangka Berpikir

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di syartkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung-jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai satu tujuan.

Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola kelas, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola

kelas dan menjadikan siswa/siswi aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, fasilitas pendukung pembelajaran, dan training keguruan. Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi mengajar seorang guru tersebut harus mampu menciptakan suasana ruangan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.S Subulussalam tepatnya di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2016 sampai Januari 2017, yang bertempat di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah¹. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti².

Menurut Soadiah Sukmadinata metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan

¹ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.35.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Perakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm.157.

fenomena lain³. Pendekatan ini ditentukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 2 orang.

Tabel I
Nama-Nama Guru Al-Qur'an MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terahir
1	Ali Hanafiah, S.Pd.	Al-Qur'an Hadits	S1
2	Juni Andriani, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	S1

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder (data pelengkap) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, peserta didik, guru-guru dan segala sesuatu yang mendukung agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

³ Nanah Soadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 7.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data diatas, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data seperti yang tersebut dibawah ini:

a) Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵

b) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶ Teknik ini di gunakan agar penulis dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, gambar (photo), karya-karya monumental, semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 127-128.

⁶*Ibid.*, hlm. 120.

Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁸

Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs.S Subulussalan Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti yang mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, serta pemeliharaan data yang berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisa data dengan tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu:

⁷ *Ibid.*, hlm. 129.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Data *display* didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam Hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Inilah yang akan dipedomani oleh peneliti dalam mendisplay data.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan-pemeriksaan data yang didasarkan pada empat kriteria, namun disini peneliti menghususkan teknik tersebut pada satu kriteria yaitu:

1. Kriteria Keikutsertaan

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang masuk dalam kriteria kredibilitas antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor proses pembelajaran dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi fenomena pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dengan waktu yang singkat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan tingkat kepercayaan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri. Peneliti hendaknya mengadakan

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 155-158.

pengamatan dengan teliti dan terinci serta berkesinambung terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara terperinci.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

d. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan yang dicek dengan anggota meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan peneliti. Pengecekan anggota bisa dilakukan setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan subjeknya.¹⁰

Dari sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang terkait perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti tidak palsu, dan

¹⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 173-175.

melakukan penelitian dalam waktu yang panjang, agar data yang diperoleh lebih meyakinkan.

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti mengamati secara bersungguh-sungguh, sehingga peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan, dan tidak ada data yang dimanipulasi. Jadi perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan yang digunakan oleh peneliti, karena mengingat penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk mengamati secara seksama situasi yang berkaitan dengan persoalan itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Subulussaalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Jarak sekolah dari jalan raya \pm 500 m dengan luas tanah 26.662 m^2 dan terletak di Jl. Sayurmaincat No 03 Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Dimana batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah masyarakat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun masyarakat.

Adapun sejarah singkat berdirinya Ponpes Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal berdiri sekitar 89 tahun yang lalu (Pada tanggal 05 Mei 1927). Ponpes Subulussalam dahulu dijadikan sebagai markas Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Saat itu pengurus, santri serta guru-guru ikut mengadakan perlawanan terhadap penjajah Belanda. Mereka mengadakan rapat dan musyawarah menentang kolonial Belanda di Ponpes Subulussalam.

Pada tahun 1945 saat Proklamasi kemerdekaan RI, Ponpes Subulussalam masih tetap dijadikan markas Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dalam melawan sekutu/penjajah. Kemudian tahun 1949 tidak dijadikan lagi markas TKR, tetapi sudah mulai difungsikan lagi menjadi sekolah dengan kepala sekolah H. Fahrudin Arjun Lubis, sampai saat sekarang ini dengan kepala sekolah Erni Dahliana, S.Pd.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

Visi : Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK teladan dalam IMTAQ dan akhlakul karimah serta pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islam.

Indikator :

- a. Terwujudnya generasi ummat yang memiliki kualitas yang tinggi dalam penggunaan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Terwujudnya generasi yang memiliki kesholehan social dan akhlakul karimah.
- c. Terwujudnya generasi ummat yang menghargai perbedaan.

Misi :

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

¹ Wawancara dengan Ibu Erni Dahliana, Jum'at, tanggal 16 Desember 2016, Kepala Sekolah MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

- b. Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan profesi SBM secara optimal dan berkesinambungan.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas, pendidikan dan kesiswaan.
- d. Meningkatkan dan mewujudkan kehidupan kehidupan madrasah yang Islami.

Tujuan : Membentuk manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt yang dapat melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya sehingga berguna kepada masyarakat dan bangsa.²

3. Keadaan guru

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga pengajar yang ada di MTs.s Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, secara garis besar adalah tamatan strata 1 (S1) dan masih ada yang hanya lulusan MA sederajat. Berikut ini gambaran guru-guru yang mengajar di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

² *Ibid.*

Tabel I
Nama-Nama Guru MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

No	Nama Guru	Jabatan/Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Erni Dahliana, S.Pd	Kep.Sekolah MTs/B.Indonesia, IPA	S1	
2	Nur Laini, S.Pd	WKM/IPA,IPS	S1	
3	Anwar Suleman, S.Pd	Guru/B.Inggris, Sedaya	S1	
4	Siti Lanna Batubara, BA	Kep. Perpustakaan/ B.Arab, Nahu	D3	PNS
5	Juni Andriani, S.Pd.I	Guru/SKI, Al-Qur'an Hadits	S1	PNS
6	Ali Hanafiah, S.Pd	Guru/Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak	S1	
7	Sabruddin, S.Pd	Guru/Fiqh, Akidah Akhlak	S1	
8	Sri Tirta Wati, S.Pd	Guru/PKN	S1	
9	Uson, S.Pd	Guru/Matematika	S1	
10	Esmin Pulungan, S.Ag	Guru/Fiqh, Tauhid	S1	
11	Ali Syahbana, S.Pd.I	Guru/Pendidikan Jasmani dan Olahraga	S1	
12	Ermina, S.Pd	Guru/Mufrodat, Tauhid	S1	
13	Erna Wahyuni, S.Pd.I	Guru/KTA	S1	
14	Nur Laila Hanifah, S.Pd	Guru/Vocabulary	S1	
15	Suaibatul Aslamiah, S.Pd	Guru/Akhlak	S1	
16	Leli Sayanthi Lubis, S.Pd.I	Guru/Tahfiz, KTA	S1	
17	Nur Hanifah, S.Pd	Guru/B.Indonesia	S1	
18	Nurul Hidayah, S.Pd	Guru/Akidah Akhlak, Imlak	S1	
19	Sulyaden	Guru/Nahu, Tafsir	MA	

Sumber data: Data Pendidik dan Tenaga kependidikan MTs Subulussalam Sayurmaincat Tahun 2016-2017.

4. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa-siswi di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Data Siswa/siswi MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

Rekapitulasi Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	40	49	89
Kelas II	21	31	52
Kelas III	23	40	63
Jumlah	84	120	204

Sumber data: Daftar Nama siswa MTs.s Subulussalam Sayurmaincat T.A 2016-2017.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting dan merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan sehingga efisiensi dan efektifitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar

mengajar sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung kemajuan pendidikan.

Tanpa keberadaan gedung dan peralatan belajar lainnya, proses belajar mengajar tidak mungkin bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Sejalan dengan hal itu keadaan fasilitas pendukung kegiatan pengajaran yang ada di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
Data Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Kantor Guru	1 Ruang
3	Ruang Kelas	7 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Uks	1 Ruang
7	Ruang Bk	1 Ruang
8	Lab Komputer	1 Ruang
9	Masjid	1 Buah
10	Lapangan Olahraga	1 Ruang
11	Toilet Guru	1 Ruang
12	Toilet Siswa	1 Ruang
13	Asrama Putra	2 Buah
14	Asrama Putri	2 Buah
15	Papan Tulis	16 Buah
16	Meja Belajar	120 Buah
17	Kursi Belajar	225 Buah

Sumber data: Papan data sarana dan prasarana MTs.S Subulussalam Sayurmaincat 2016-2017.

Dari data di atas bahwa sarana dan prasarana MTs.S Subulussalam Sayurmaincat memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk untuk melaksanakan proses belajar mengajar.³ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal bahwa “Fasilitas yang ada di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat berasal dari pemerintah”.⁴

B. Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Perkembangan proses pembelajaran membawa konsekuensi terhadap guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

1. Cara yang dilakukan agar siswa-siswi lebih semangat mengikuti proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Hanafiah selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal memaparkan cara yang dilakukan agar siswa-siswi lebih semangat dalam mengikuti proses belajar-

³ Data Instumen sarana dan prasarana MTs.S Subulussalam Sayurmaincat, Tahun 2016-2017.

⁴ Wawancara dengan Ibu Erni Dahliana, Jum’at, tanggal 16 Desember 2016, Kepala Sekolah MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

mengajar yaitu banyak cara yang saya lakukan agar anak didik mampu atau bisa menyerap pelajaran yang saya sampaikan seperti sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai, saya berusaha menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan senantiasa merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam belajar.⁵

Dari penjelasan bapak Ali Hanafiah di atas, seorang guru perlu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan pembelajaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Adinda Amalia Azzahra, siswa kelas VIII dalam wawancaranya, dalam mengajar bapak baik orangnya, bapak selalu menasehati kami agar saling hormat menghormati sesama teman dan kepada bapak dan ibu guru. Kadang bapak menyuruh kami berdiskusi dan membuat pelajaran sambil bermain. Tapi bermain dengan cara menghafal pelajaran supaya para siswa-siswi tidak lupa apa yang telah dipelajari.⁶

⁵ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

⁶ Wawancara dengan Adinda Amaila Azzahra, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas VIII di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

Hal ini senada diungkapkan oleh Maulida Ulfah pada waktu proses pembelajaran berlangsung, guru biasanya menyampaikan pelajaran dengan suara yang keras dan jelas. Kemudian kami mencatat materi-materi yang sudah dijelaskan oleh guru, kami selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷

Sedangkan Putri Marito Lubis menjelaskan bahwa pelajaran yang diajarkan mudah dicerna dan cara guru mengajar enak, walaupun banyak menjelaskan tapi sesekali beliau bercerita lucu sehingga kami tidak jenuh.⁸

Dari wawancara di atas diketahui bahwa guru menyampaikan pelajaran dengan suara yang keras dan jelas selalu menasehati siswa agar saling hormat menghormati guru dan sesama teman. Dengan demikian siswa-siswi lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, siswa terlihat sangat memperhatikan penjelasan yang guru berikan dan siswa terlihat sangat giat mengikuti pembelajaran. Dalam hal menanggulangi keributan siswa dalam kelas guru menggunakan teguran, teguran yang dilakukan perintah untuk diam dan bukan untuk memarahi siswa.⁹

Dalam waktu yang sama ibu Juni Andriani mengemukakan tentang cara yang dilakukan agar siswa-siswi lebih semangat dalam mengikuti proses

⁷ Wawancara dengan Maulida Ulfah, Senin, tanggal 19 Desember 2016 siswa kelas VIII di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

⁸ Wawancara dengan Putri Marito Lubis, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas VIII di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

⁹ Observasi, Senin, tanggal 16 Januari 2017.

belajar-mengajar dalam wawancaranya sebelum saya memulai pembelajaran, terlebih dahulu saya mengaktifkan kelas dengan cara dengan menenangkan siswa di kelas, saya juga selalu menggunakan media-media yang ada. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sangat perlu sekali tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena dapat membantu mempermudah dalam menyampaikan materi.¹⁰

Dalam penyampaian materi pendidik juga perlu memperhatikan kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan siswa bisa memperoleh informasi dari guru dengan mudah.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dialogis. Guru juga menyelipkan humor sehingga anak tidak bosan dan ramai sendiri.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru mengawali dengan mengucap

¹⁰ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

salam dan berdo'a bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, agar tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.¹¹

2. Fasilitas/Media

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hanafiah menjelaskan untuk mengetahui fasilitas/media yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal untuk menunjang proses belajar-mengajar yaitu dalam penggunaan media pembelajaran saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media tersebut saya manfaatkan seoptimal mungkin agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai. Media pembelajaran yang sudah ada di sekolah kami ini secara umum memang sudah sebagian ada. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah buku pelajaran, Al'Quran dan media pembelajaran berupa rekaman CD dan leptop.¹²

Peneliti juga mewawancarai Putri Marito Lubis salah satu siswa kelas VIII yang ada di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Berikut hasil wawancaranya dalam belajar Al-Qur'an Hadits biasanya guru kami selain menggunakan buku pelajaran, juga

¹¹ Observasi, Senin, tanggal 16 Desember 2016.

¹² Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

sering menggunakan alat bantu seperti rekaman CD yang ada hubungannya dengan materi yang ia sampaikan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media yang tersedia di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal berupa buku paket Al'Quran dan media pembelajaran berupa rekaman CD dan leptop.

Penggunaan media rekaman CD dan leptop dilakukan karena media ini mudah didapat dan penggunaannya pun efektif dan mudah sehingga menarik perhatian siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran serta membuat siswa tidak bosan. Selain itu dengan menggunakan media rekaman CD dan leptop materi/isi pelajaran terangkum sehingga dapat mengatasi keterbatasan waktu. Sehingga manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu agar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apa yang dirasakan oleh siswa dengan adanya media yang digunakan guru dalam mengajar. Hasil wawancara tersebut adalah dengan bantuan rekaman CD dan leptop membuat suasana belajar kami lebih menyenangkan, terus kami juga tidak merasa

¹³ Wawancara dengan Putri Marito Lubis, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas VIII di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

bosan, karena sering kami merasa bosan kalau belajarnya mendengarkan guru saja.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas dapat diketahui bahwa yang siswa kemukakan sama dengan yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits, yaitu berkaitan dengan media yang digunakan yaitu berupa buku pelajaran, rekaman CD dan laptop. Mengenai pengaruh yang siswa rasakan dengan digunakannya media pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hal tersebut memberikan pengaruh positif karena siswa menjadi lebih nyaman. Suasana belajar yang siswa rasakan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Untuk mengetahui media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat proses belajar mengajar di kelas VIII a, terlihat guru menggunakan buku paket dan laptop untuk menunjang proses pembelajarannya.¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Juni Andriani tentang fasilitas/media yang digunakan untuk menunjang proses belajar-mengajar, beliau mengatakan cara yang saya gunakan dalam hal ini adalah memilih media pembelajaran yang mudah di dapat memilih media yang ada

¹⁴ Wawancara dengan Putri Marito Lubis, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas VIII di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

¹⁵ Observasi, Senin, tanggal 16 Januari 2017.

relevansinya terhadap tujuan pembelajaran, media yang mudah di mengerti siswa, dan media yang akan ditampilkan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan dan mempunyai daya tarik terhadap siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah papan tulis, buku paket, terkadang saya menggunakan HP ketika materinya tentang tajwid, saya menyuruh siswa mendengarkan dan menelaah ayat-ayat melalui media tersebut.¹⁶

Menurut siswa yang bernama Siti Maimunah bahwa ketika mengajar guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan oleh ibu tersebut, biasanya memakai media seperti papan tulis dan buku paket dalam mengajar, sesuai dengan materi pelajarannya, terkadang ibu menggunakan Hp ketika materinya tentang tajwid, ibu menyuruh siswa mendengarkan dan menelaah ayat-ayat melalui Hp tersebut. Dengan media – media tersebut kami dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁷

Sedangkan Mustafa Husein Nasution mengatakan media yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan menggunakan handphone, karena bagi kami media itu sangat membantu kami dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, walaupun penggunaan

¹⁶ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

¹⁷ Wawancara dengan Siti Maimunah, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas IX di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

media tidak sesering mungkin digunakan. Akan tetapi dengan adanya media itu kami sangat senang untuk belajar, cepat memahami materi yang disampaikan.¹⁸

Untuk memvalidkan data di atas penulis mengobservasi langkah-langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan media. Sebelum memberikan penjelasan tentang materi yang di ajarkan, terlebih dahulu guru memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di depan kelas. Kemudian siswa mendengarkan dan menelaah ayat-ayat tersebut. Pada saat itu terlihat bagaimana antusias siswa dengan adanya media pembelajaran yang digunakan, dimana siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah atas bantuan media tersebut.¹⁹

Dari penjelasan di atas bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan media pembelajaran harus bisa mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektivitas suatu media tertentu. Karena kalau tidak bisa berakibat proses pembelajaran menjadi terhambat serta kurang mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3. Metode yang digunakan

Untuk mengetahui metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

¹⁸ Wawancara dengan Mustafa Husein Nasution, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas IX di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

¹⁹ Observasi, Senin, tanggal 16 Januari 2017.

Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal bapak Ali Hanafiah menjelaskan dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadits, saya menggunakan beberapa metode di antaranya adalah metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas, hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut.²⁰

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Juni Andriani selaku guru Al-Qur'an Hadits, mengatakan bahwa sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk dan bermain sendiri. Jadi yang paling penting bagaimana membuat siswa senang belajar. Karena itu metode yang digunakan harus bervariasi. Baik itu dengan bercerita,

²⁰ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

dengan diskusi, dengan latihan dan tidak kalah penting adalah mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.²¹

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa.

Berdasarkan penuturan di atas, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Ada yang menggunakan cerita, dengan diskusi, dengan latihan, dan contoh riil.

4. Cara yang dilakukan guru agar siswa-siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hanafiah agar siswa-siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran saya biasanya menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, Tentunya jika penggunaan metode metode yang bervariasi, maka minat siswa untuk belajar Al-Qur'an Hadits juga tinggi, dengan begitu mereka tidak bosan dalam mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang saya sampaikan.²²

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa dengan penggunaan metode metode yang bervariasi sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, dan

²¹ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

²² Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

dapat menarik siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran, siswa-siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran dan dengan cepat memahami materi.

Terkait dengan cara yang dilakukan guru agar siswa-siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran, ibu Juni Andriani selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa hal yang saya lakukan agar siswa-siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran adalah dengan mengaktifkan siswa misalnya dengan membentuk kelompok diskusi kelas, agar siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.²³

Dari hasil wawancara tersebut guru mengaktifkan siswa dengan cara membentuk diskusi kelas, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian siswa-siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran.

5. Untuk menghindari perhatian siswa-siswi terhadap hal-hal yang negatif saat proses belajar-mengajar dan menekankan hal-hal yang positif kepada siswa-siswi.

Hasil wawancara dengan bapak Ali Hanafiah selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan yang saya lakukan untuk menghindari perhatian siswa-siswi terhadap hal-hal yang negatif saat proses belajar-mengajar dan menekankan hal-hal yang positif adalah dengan mengawasi siswa secara aktif, mengajukan pertanyaan bagi siswa yang kurang aktif serta menasehati siswa tersebut.²⁴

²³ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

²⁴ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

Tambahan dari ibu Juni Andriani selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengungkapkan bahwa tindakan saya lakukan adalah dengan menasehatinya dan menyelingi proses pembelajaran dengan permainan agar perhatian siswa-siswi tersebut lebih fokus kepada pelajaran.²⁵

Dari pernyataan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menghindari perhatian siswa-siswi terhadap hal-hal yang negatif saat proses belajar-mengajar dan menekankan hal-hal yang positif kepada siswa-siswi, dengan memperhatikan siswa tersebut, mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yang kurang aktif. Kemudian saat pembelajaran berlangsung menyelingi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.

6. Cara guru Al-Qur'an Hadits menciptakan siswa-siswi yang disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hanafiah selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut Untuk menciptakan siswa-siswi yang disiplin upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian motivasi terhadap siswa. Contohnya adalah dengan memberikan motivasi agar siswa giat belajar, selain itu motivasi tentang manfaat dari kedisiplinan itu sendiri agar perilaku siswa yang tidak disiplin sedikit demi sedikit dapat berubah. Upaya lain adalah dengan menasehatinya agar selalu mematuhi tata tertib

²⁵ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

sekolah, misalnya berpakaian rapi, berperilaku dan bersikap sopan dan santun, datang dan pulang tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dan apabila siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap disiplin maka yang dilakukan adalah dengan menghukumnya. Hukuman merupakan solusi bagi siswa agar dapat memperbaiki perilaku tersebut. Hukuman yang diberikan bukan berupa hukuman fisik melainkan dengan hukuman yang sifatnya produktif, misalnya dengan membersihkan wc, tempat ibadah ataupun dengan pemberian tugas lain.²⁶

Cara tersebut dilakukan agar tujuan sekolah dapat tercapai. Dengan pembinaan disiplin diharapkan siswa menjadi lebih bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Kedisiplinan tersebut dapat memberikan manfaat yaitu proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Sedangkan cara ibu Juni Andriani untuk menciptakan siswa-siswi yang disiplin dijelaskan dalam wawancaranya adalah menurut saya salah satu cara untuk menciptakan siswa-siswi yang disiplin adalah guru harus menguasai materi, karena bagi guru yang tidak bisa menguasai materi maka guru tidak akan bisa mendisiplinkan siswa.²⁷

Dengan demikian cara yang paling penting untuk dilakukan adalah dengan cara menguasai materi pelajaran. Karena disadari ataupun tidak, siswa

²⁶ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

²⁷ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

senantiasa menuruti apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa dengan cara bersikap disiplin serta berperilaku dengan sebaik mungkin. Biasanya jika sudah diberi tahu maka siswa termotivasi untuk berdisiplin dalam belajar.

7. Cara yang dilakukan kepada siswa-siswi yang tidak memperhatikan pelajaran

Has wawancara dengan bapak Ali Hanafiah mengatakan Cara mengatasi siswa-siswi yang tidak memperhatikan pelajaran, yang saya lakukan adalah dengan menanyakan siswa tersebut apakah ada masalah dirumah, kemudian memberikan bimbingan konseling berupa tips-tips belajar yang menyenangkan bagi siswa, tips-tips agar tidak malas dalam belajar dan lain-lain.²⁸

Tambahan dari ibu Juni Andriani selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengungkapkan tindakan saya ketika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saya dekati dahulu, kemudian saya menegur dan menasehatinya.²⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan mengatasi siswa-siswi yang tidak memperhatikan pelajaran dengan cara menanyakan siswa tersebut apakah ada masalah dirumah, kemudian memberikan bimbingan konseling, mendekati siswa, menegur dan menasehatinya.

²⁸ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu , tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

²⁹ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

8. Cara mengatasi siswa-siswi yang ribut ketika belajar

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Ali Hanafiah apabila terlihat ada siswa yang mengganggu proses belajar atau ribut di kelas ketika belajar saya langsung menegur dan menasehati siswa tersebut. Selain itu saya akan menyuruh siswa tersebut membaca dan menerangkan kembali materi yang sedang dibahas.³⁰

Sedangkan ibu Juni Andriani selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengungkapkan bahwa kalau ada siswa-siswi yang ribut ketika belajar, biasanya saya akan menasehati siswa-siswi tersebut yaitu dengan menggunakan istilah: "Assalamu Alaikum"³¹

Pernyataan dari Putri Marito Lubis siswa kelas IX, mengungkapkan bahwa jika ada siswa yang ribut, dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar guru langsung menasehatinya, jika sudah kelewatan, guru tidak sungkan-sungkan memberikan hukuman kepada kami, baik itu hukuman yang berat maupun ringan.³²

Hal ini senada disampaikan oleh Adinda Amalia Azzahra Lubis bahwa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh, guru akan menasehatinya. Jika tidak mau dinasehati guru akan

³⁰ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

³¹ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

³² Wawancara dengan Putri Marito Lubis, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas VIII di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

membuat sanksi atau hukuman seperti berdiri di atas bangku atau di depan kelas.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits diketahui bahwa upaya untuk mengatasi siswa-siswi yang ribut ketika belajar adalah dengan menegur dan menasehati siswa tersebut, menyuruh siswa tersebut membaca dan menerangkan kembali materi yang sedang dibahas.

Kemudian jika ada siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, guru akan akan menasehatinya. Jika tidak mau dinasehati guru akan membuat sanksi atau hukuman seperti berdiri di atas bangku atau di depan kelas.

9. Cara untuk memusatkan perhatian kepada siswa-siswi ketika mengelola pembelajaran

Bapak Ali Hanafiah mengatakan Cara untuk memusatkan perhatian kepada siswa-siswi ketika mengelola pembelajaran adalah dengan pemilihan media atau metode yang tepat agar mereka tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi tersebut.³⁴

Lain halnya dengan ibu Juni Andriani selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan bahwa cara untuk memusatkan perhatian kepada siswa-

³³ Wawancara dengan Adinda Amalia Azzahra Lubis, Senin, tanggal 19 Desember 2016, siswa kelas VIII di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

³⁴ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 16 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

siswi ketika mengelola pembelajaran adalah dengan menguasai ruangan belajar, agar siswa-siswi tidak bisa berkesempatan untuk ribut.³⁵

Dengan memusatkan perhatian kepada siswa-siswi ketika mengelola pembelajaran siswa dapat belajar dengan nyaman. Jadi guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik, maupun siswa dengan siswa yang lain dan bisa membuat situasi kelas yang nyaman sehingga tercapailah pembelajaran yang kondusif sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

10. Upaya agar siswa-siswi tidak kebingungan ketika guru menjelaskan pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hanafiah mengatakan Agar siswa-siswi tidak kebingungan ketika guru menjelaskan pelajaran biasanya saya memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan tanya jawab seputaran materi pelajaran.³⁶

Dari pernyataan Bapak Ali Hanafiah diketahui bahwa, upaya yang dilakukan agar siswa-siswi tidak kebingungan ketika guru menjelaskan pelajaran adalah dengan menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode

³⁵ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

³⁶ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan tanya jawab seputaran materi pelajaran.

Sedangkan ibu Juni Andriani menjelaskan bahwa agar siswa-siswi tidak kebingungan ketika guru menjelaskan pelajaran lebih jelas dan singkat adalah dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, karena di dalam buku pelajaran biasanya banyak bahasa ilmiahnya.³⁷

11. Yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits kepada siswa-siswi yang mengganggu temannya belajar

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Hanafiah yaitu apabila ada siswa-siswi yang mengganggu temannya ketika sedang belajar yang dilakukan guru adalah menasehatinya dan memberikan bimbingan.³⁸

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Juni Andriani dalam wawancaranya kalau ada da siswa-siswi yang mengganggu temannya ketika sedang belajar, biasanya saya akan mendekatinya.³⁹

Dari pernyataan kedua guru Al-Qur'an Hadits tersebut menyatakan bahwa jika ada siswa-siswi yang mengganggu temannya yang sedang belajar, maka yang dilakukannya adalah dengan cara menasehati, mendekati dan memberikan arahan kepada siswa yang mengganggu temannya, agar siswa-

³⁷ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

³⁸ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

³⁹ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

siswi yang lainnya tidak merasa terganggu dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

12. Yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits kepada siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hanafiah mengatakan bahwa yang saya lakukan terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan adalah dengan memberikan semangat agar siswa terus bekerja keras belajar di rumah.⁴⁰

Sedangkan ibu Juni Juni Andriani mengatakan dengan memberikan hadiah yang sederhana kepada siswa-siswi tersebut seperti pulpen, buku dan pensil.⁴¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa yang dilakukan kedua guru Al-Qur'an Hadits tersebut berbeda. Bapak Ali Hanafiah mengatakan bahwa yang dilakukannya adalah hanya memberi semangat saja, tidak ada ganjaran atau hadiah yang diberikan. Sedangkan ibu Juni Andriani mengatakan yang dilakukannya adalah dengan memberikan hadiah-hadiah kepada siswa-siswi tersebut berupa pulpen, buku dan pensil. Jadi hanya satu orang guru Al-Qur'an Hadits saja yang memberikan penguatan kepada siswa, yaitu ibu Juni Andriani.

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Seiasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

13. Cara guru menganalisis tingkah laku siswa-siswi yang bermasalah

Bapak Ali Hanafiah menjelaskan bahwa upaya yang saya lakukan adalah dengan membuat penilaian sikap setiap proses belajar mengajar berlangsung.⁴²

Sedangkan ibu Juni Juni Andriani mengatakan tentunya dengan melihat hasil dari belajarnya, contohnya setiap memulai pelajaran, biasanya saya membuat pertanyaan, jadi setiap siswa yang bermasalah tidak akan bisa menjawab pertanyaan dari situlah saya bisa mengamatinya.⁴³

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa cara guru menganalisis tingkahlaku siswa-siswi yang bermasalah adalah dengan membuat penilaian sikap setiap proses belajar mengajar berlangsung, dan melihat hasil dari belajarnya.

14. Cara yang dilakukan dalam pendekatan dan pemecahan masalah dalam tugas kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hanafiah yang saya lakukan adalah berdasarkan penilaian sikap spiritual dan sosial siswa yang bersangkutan serta pengamatan langsung ketika proses belajar-mengajar.

Sedangkan ibu Juni Andriani mengatakan bahwa yang saya lakukan dengan membimbing siswa-siswi tersebut, agar lebih aktif ketika melaksanakan tugas kelompok.

⁴² Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

⁴³ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

Dengan demikian yang dilakukan kedua guru Al-Qur'an hadits tersebut dalam pendekatan dan pemecahan masalah dalam tugas kelompok adalah berdasarkan sikap dan cara bersosial siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung, dan melakukan pengamatan secara langsung dengan siswa-siswi yang bersangkutan serta membimbing mereka agar lebih aktif dan fokus dalam melaksanakan tugas kelompoknya.

15. Cara yang dilakukan untuk menemukan tingkahaku siswa-siswi yang menimbulkan masalah

Bapak Ali Hanafiah mengatakan bahwa untuk menemukan tingkahlaku siswa-siswi yang selalu menimbulkan masalah adalah dengan pengamatan secara langsung dan memberi nasehat kepada siswa-siswi yang bermasalah.

Hal ini senada dengan ibu Juni Andriani bahwa yang dilakukannya yaitu dengan pengamatan secara langsung juga.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kedua guru tersebut mengatakan yang dilakukannya adalah sama melakukan pengamatan serta memberikan nasehat kepada siswa-siswi yang suka menimbulkan masalah.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Menyangkut guru-guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal benar-benar diserahkan pada guru yang memiliki latar belakang pendidikan guru agama.

1. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Juni Andriani bahwa latar belakang pendidikan guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat ini, kalau ditinjau dari segi latar belakang studi memang sudah sesuai dengan bidangnya, kalau saya sarjana lulusan dari STAIN Padangsidimpuan jurusan PAI.⁴⁴

Dalam waktu yang sama bapak Ali Hanafiah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing juga menambahkan menurut saya latar belakang pendidikan akan menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat ini pihak sekolah menugaskan pada guru-guru yang memang memiliki latar belakang keilmuan agama untuk mengajar Al-Qur'an Hadits. Saya sendiri alumni dari IAINSU Fakultas Dakwah jurusan PPAI tahun 1995 dan saya juga mengambil S1 di STAITA fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2008.⁴⁵

Hasil pengamatan peneliti bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu jenjang pendidikan S1

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

jurusan PAI atau Tarbiyah, hal ini sudah dinilai cukup sebagai salah satu prasyarat untuk menjadi tenaga pengajar pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Dengan bekal pengetahuan yang didapat dari pengalaman masa studi yang sesuai dengan bidang dan keahliannya akan semakin membentuk keutuhan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memberikan layanan pendidikan secara optimal dan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Begitu juga guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan minimal ijazah SI untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah sudah memiliki wewenang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan observasi serta diperkuat dengan dokumentasi dapat diketahui tentang pendidikan terakhir guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu SI. Karena mereka telah memiliki ijazah keguruan yang menjadi syarat dari profesi seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits telah memiliki kualifikasi yang tinggi sebagai guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

2. Pengalaman belajar

Faktor lain yang ikut menentukan pembelajaran adalah pengalaman guru dalam mengajar. Guru yang masa kerjanya cukup lama memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan guru yang baru mengajar. Selama menjadi guru, ia dapat menilai kemampuan sekaligus memperbaiki sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin mantap. Hal tersebut tentu saja berkaitan untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat mengenai pengalaman mengajar Bapak Ali Hanafiah mengatakan Saya menjadi tenaga pengajar untuk mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat sudah 20 tahun.⁴⁶

Sedangkan ibu Juni Andriani mengatakan bahwa Saya mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat ini kurang lebih 2 tahun, karena memang saya mengambil jam pelajaran tambahan untuk memenuhi jam sertifikasi.⁴⁷

Pengalaman mengajar yang dijalani oleh bapak Ali Hanafiah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui dari hasil wawancara

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Juni Andriani, Selasa, tanggal 20 Desember 2016, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat.

bahwa ia mengajar sudah 20 tahun sedangkan Ibu Juni Andriani mengajar baru 2 tahun.

Guru yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama akan berbeda cara mengajarnya dengan guru yang baru saja terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi, karena pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugasnya mengajar adalah merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi usaha perbaikan dan peningkatan mutu. Semakin lama seseorang itu menjadi guru, maka semakin bertambah pula pengalaman dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kualitas yang telah dimilikinya. Frekuensi pengalaman guru mengajar tersebut, diimplementasikan terhadap kegiatan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengajar dan mendidik siswa.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa kemampuan manajerial guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

masih tergolong sedang kompetensinya. Hal ini dilihat dari cara guru-guru Al-Qur'an Hadits dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengaktifkan siswa sebelum mulai pembelajaran, memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun cara guru Al-Qur'an Hadits dalam memilih media yang bervariasi hanya menggunakan media yang seadanya yaitu buku paket, Al-Qur'an, terkadang memakai laptop, Hp, dan rekaman CD untuk mendengarkan dan menelaah ayat-ayat melalui media tersebut, strategi atau metode yang dilakukan guru ketika belajar adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan.

Kemudian agar siswa/siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran, untuk menghindri perhatian siswa/siswi dari hal-hal yang negatif dan menanamkan disiplin terhadap siswa ketika proses pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits adalah dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar yaitu dengan membentuk kelompok diskusi, menguasai materi yang akan di ajarkan, mengawasi siswa dengan secara aktif, menegur, menasehati, memberikan motivasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajerial guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman belajarnya. Latar belakang pendidikan guru Al-Qur'an Hadits di

MTs.S Subulussalam Sayurmaincat sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu jenjang pendidikan S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, dan pengalaman mengajarnya sudah cukup lama dan memiliki pengalaman yang banyak dari guru yang baru mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya:

1. Berdasarkan pembahasan dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal masih tergolong sedang kompetensinya. Hal ini dilihat dari kemampuan bapak Ali Hanafiah dalam mengelola pembelajaran. Akan tetapi masih ada keterampilan mengelola kelas yang belum dikuasai oleh bapak Ali Hanafiah, yaitu saat ada siswa/siswi yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa/siswi, bapak tersebut tidak mampu memberikan sikap tanggap terhadap siswa/siswi, melainkan hanya memberikan motivasi. Kemudian dilihat dari ibu Juni Andriani masih kurang kompetensinya, hal ini dilihat dari kemampuannya mengelola pembelajaran yaitu dalam penggunaan media ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ibu tersebut tidak sering menggunakan media bervariasi. Sehingga banyak siswa yang tidak mengenali tajwid dalam ayat. Kemudian cara guru-guru Al-Qur'an Hadits dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengaktifkan siswa sebelum mulai

pembelajaran, memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi atau metode yang dilakukan guru ketika belajar adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan. Kemudian agar siswa/siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran, untuk menghindari perhatian siswa/siswi dari hal-hal yang negatif dan menanamkan disiplin terhadap siswa ketika proses pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits adalah dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar yaitu dengan membentuk kelompok diskusi, menguasai materi yang akan diajarkan, mengawasi siswa dengan secara aktif, menegur, menasehati, memberikan motivasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal antara lain sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu jenjang pendidikan S1 jurusan PAI atau Tarbiyah serta pengalaman mengajar yang cukup lama dan memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan guru yang baru mengajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs.S Subulussalam Syurmaincat, hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik pula. Di samping itu, kompetensi guru Al-Qur'an Hadits harus diutamakan, terutama pada saat penerimaan guru sehingga visi dan misi MTs.S Subulussalam Sayurmaincat bisa tercapai.
2. Kepada para Pengawas Pendidikan agar lebih memberikan pengawasan dan pembinaan-pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari seorang guru dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Diharapkan para guru memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peningkatan kompetensi. Menyadari posisinya yang begitu penting maka hendaknya senantiasa mengembangkan wawasan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan agar tercipta guru yang benar-benar kompeten dan mengemban tugas secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Djama'an Satori, Sunaryo Kardinata, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1906.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan: Larispa, 2015.
- Jejen Musfah, *Penigkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marwan, *Bunga Rampai (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1999.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

- M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rosda Karya, 2000.
- Nanah Soadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media, 2015.
- Salah, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT. KemawinduPancaperkasa, 2000.
- Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soediartha, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Perakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- , *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Vor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Kompetensi Paedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian.
2. Mengobservasi secara langsung sarana dan prasarana yang berada di lokasi penelitian.
3. Mengobservasi secara langsung bagaimana kompetensi paedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran.

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses sejarah berdirinya MTs.S Subulussalam Sayurmaincat?
2. Berapa luas area MTs.S Subulussaalam Sayurmaincat?
3. Berapa jumlah guru-guru yang mengajar di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat?
4. Bagaimanakah kelengkapan sarana dan prasarana di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat?
5. Berapa jumlah siswa/siswi di MTs.S Subulussalam Sayurmaincat?

II. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa/siswi lebih semangat dalam mengikuti proses belajar-mengajar?
2. Fasilitas/media apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk menunjang proses belajar-mengajar?
3. Metode apa sajakah yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola pembelajaran?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu agar siswa/siswi tidak mudah bosan mengikuti pelajaran?
5. Untuk menghindari perhatian siswa/siswi terhadap hal-hal yang negatif saat proses belajar-mengajar, bagaimanakah Bapak/Ibu untuk menekankan hal-hal yang positif kepada siswa/siswi?

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menciptakan siswa/siswi yang disiplin?
7. Jika ada salah satu siswa/siswi yang tidak memperhatikan pelajaran, apakah yang Bapak/Ibu lakukan terhadap siswa/siswi?
8. Kalau ada siswa/siswi yang ribut ketika belajar, bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatasinya?
9. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu untuk memusatkan perhatian kepada siswa/siswi ketika mengelola pembelajaran?
10. Agar siswa/siswi tidak kebingungan ketika Bapak/Ibu menjelaskan pelajaran, bagaimanakah cara Bapak/Ibu untuk menjelaskan pelajaran agar lebih jelas dan singkat?
11. Apabila ada siswa/siswi yang mengganggu temannya ketika sedang belajar, apakah yang Bapak/Ibu lakukan?
12. Kalau ada siswa/siswi yang mampu menjawab pertanyaan, apa yang Bapak/Ibu lakukan?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu menganalisis tingkahlaku siswa/siswi yang bermasalah?
14. Cara apa sajakah yang Bapak/ibu lakukan dalam pendekatan dan pemecahan masalah tugas kelompok?
15. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menemukan tingkahlaku siswa/siswi yang suka menimbulkan masalah?
16. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam mengelola pembelajaran?

17. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di MTs.S Subulussalam?
18. Alumni dari manakah Bapak/Ibu?
19. Jurusan apakah yang Bapak/Ibu ambil sewaktu kuliah?

III. Wawancara dengan Siswa/Siswi MTs.S Subulussalam Sayurmaincat

1. Bagaimana menurut saudara/saudari cara Bapak/Ibu agar siswa/siswi lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar ?
2. Fasilitas/media apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk menunjang proses belajar mengajar ?
3. Metode apa sajakah yang digunakan Bapak/Ibu tersebut dalam mengelola pembelajaran.
4. Kalau ada siswa/siswi yang rebut ketika belajar, bagaimana Bapak/Ibu tersebut dalam mengatasinya ?

LAMPIRAN III DOKUMENTASI

Wawancara dengan siswa/siswi MTs.S Subulussalam Sayurmaincat



Proses wawancara dan Observasi dengan guru MTs.S Subulussalam Sayurmaincat





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama :Zulaina Syahra Nasution
2. Nim : 12 310 0169
3. Tempat/Tanggal Lahir :Hutatinggi, 07 Juli 1993
4. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/PAI-4
5. Alamat
 - a. Kost : Gg. Lentera, Sihitang
 - b. Rumah :Hutatinggi, Kec. Puncak Sorik Marapi,
Kab. Mandailing Natal

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri No 147557 Hutatinggi, Lulus Tahun 2006
2. MTs Al-Junaidiyah Kampung Lama, Lulus Tahun 2009
3. MAN Panyabungan, Lulus Tahun 2012
4. Masuk IAIN Tahun 2012Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-4), Lulus Tahun 2017

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Alm. Khoiruddin Nasution
Pekerjaan : -
2. Ibu : AfridaYulina Lubis
Pekerjaan : Petani